

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu usaha yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan menyusun data serta untuk memecahkan suatu permasalahan dalam suatu penilaian, sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2002:15) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilaksanakan untuk menjelaskan dan menguji hubungan-hubungan (pengaruh) antara variabel-variabel penelitian. Adapun dalam pendekatan kuantitatif dalam penelitian menggunakan metode korelasional, yakni mengungkapkan mengenai hubungan antara pola asuh orang tua tunggal dengan perilaku moral remaja pada siswa SMP Negeri 4 Subang.

Tujuan penelitian korelasional ini diperjelas oleh Arikunto (Ermizul, 2008:30) yaitu: *Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.*

Metode korelasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat hubungan antara pola asuh orang tua tunggal dengan perilaku moral remaja.

Selain menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian, peneliti juga menggunakan Pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti aktivitas sejumlah kelompok manusia yang kaitannya dalam hal perubahan perilaku. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005: 4) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai berikut : “Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”

Pemilihan penggunaan pendekatan kualitatif dikarenakan melalui penelitian ini peneliti bermaksud untuk menggambarkan hasil penelitian atau fenomena-fenomena yang diteliti, dengan cara digambarkan ke dalam bentuk uraian-uraian yang menunjukkan bagaimana pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap perilaku moral remaja. Dalam pendekatan kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara yakni alat pengumpul informasi secara langsung dari responden yang berkenaan dengan pengalaman dan perbuatan yang dikerjakan.

Berkaitan dengan hal di atas Moleong (2005: 186), menyatakan bahwa :

Wawancara adalah Percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Metode wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan data yang faktual tentang pola asuh orang tua tunggal dengan perilaku moral remaja.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pola asuh orang tua tunggal sebagai variabel bebas (X) dan perilaku moral remaja sebagai variabel terikat (Y).

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mempunyai orang tua tunggal di SMP Negeri 4 Subang. Dari studi pendahuluan didapatkan jumlah siswa adalah 110 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili populasi) (Sugiyono, 2005:57). Penentuan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode proportional random sampling yaitu tehnik pengambilan sampel untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel wilayah. Pemakaian metode tersebut untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing wilayah.

Jika jumlah subjek atau popolasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, tetapi apabila jumlahnya besar maka diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2002 :107). Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menentukan jumlah semple penelitian sebayank 20% dari sebesar populasi sebanyak 110 siswa. Dari perhitungan tersebut muncul rumus sebagai berikut.

$$n = 20\% \times N$$

$$n = 20\% \times 110$$

$$n = 22$$

keterangan :

N = besar populasi

n = besar sampel

d = tingkat kepercayaan/ ketetapan yang diinginkan

Dari rumus diatas diperoleh sampel dengan jumlah 22 yang ditetapkan secara proportion random sampling.

Table. 3.1 jumlah sampel siswa yang memiliki orang tua tunggal

No.	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah sampel
1.	VII	65 siswa	$\frac{65}{110} \times 22 = 13$
2.	VIII	45 siswa	$\frac{45}{110} \times 22 = 9$
Jumlah			22

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Pengamatan data dengan observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain dimaksudkan untuk mencatat fenomena-fenomena yang diamati secara langsung. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1987:136) bahwa “ observasi

adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Berkenaan dengan hal tersebut, dalam pelaksanaan observasi untuk mengumpulkan informasi di SMP Negeri 4 Subang sebagai lokasi penelitian harus diperoleh informasi yang lengkap. Tentunya berdasarkan pedoman observasi dan mencakup gambaran umum mengenai kondisi dan rutinitas siswa disekolah, maka penelitian pun harus dilakukan dengan penuh ketelitian

2. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto S, 2002:200). Angket ini digunakan untuk mengungkap data dari variabel pola asuh orang tua tunggal dan perilaku moral remaja. Angket ini ditujukan kepada siswa kelas VII dan VIII yang memiliki orang tua tunggal . Dan angket yang digunakan adalah angket tertutup dan dikirim langsung kepada responden.

Dalam angket ini sudah tersedia struktur pertanyaan yang telah disediakan jawabannya dan responden tinggal memilih jawaban yang sesuai, pilihan jawaban yang disediakan mempunyai rentang skor 1-4, yaitu 1 berarti rendah, 2 berarti sedang, dan 3 berarti tinggi. Angket ini berisi 20 item soal untuk mengungkap data tentang perilaku remaja yang dikategorikan positif dan negatif siswa, dan setiap soal disediakan empat alternatif jawaban , yaitu SS, S, TS dan STS dengan skoring SS = 4, S = 3, dan TS = 2 dan STS = 1. Serta angket berisi 10 item untuk mengungkap pola asuh apa yang digunakan orang tua tunggal dengan disediakan

empat alternatif jawaban yaitu a,b,c, dan d, dengan skor a = 4, b = 3,c = 2 dan d =

1.

3. Wawancara

Teknik wawancara dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara Tanya jawab secara langsung antara penanya dan responden. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2000:135) sebagai berikut:

Yang dimaksud dengan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan di wawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara ini untuk mengungkap pola asuh apa yang digunakan oleh orang tua tunggal dalam mendidik dan merawat anaknya. Wawancara ini ditunjukkan kepada siswa kelas VII dan VIII yang memiliki orang tua tunggal, wawancara yang digunakan adalah wawancara tertutup dan langsung pada responden.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan dengan mengumpulkan berbagai dokumen dengan tujuan untuk melengkapi data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh S. Arikunto (2002:206) bahwa :

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Melalui studi dokumentasi ini, peneliti dapat memperkuat data hasil observasi, angket dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal.

Penulis mengumpulkan berbagai dokumen berupa data BK. Data BK digunakan untuk mengungkap variabel tingkat petilaku moral remaja.

5. Studi Literatur

Studi literatur yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji buku-buku, majalah, liflet yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh bahan-bahan atau sumber informasi masalah yang diteliti.

Hal ini dimaksudkan memperoleh informasi tambahan yang erat dan dapat menunjang masalah yang dikaji atau diteliti. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan literatur yang berkaitan erat dengan pola asuh orang tua dan perilaku moral remaja.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap analisis data; dan (4) tahap pembuatan kesimpulan. Penjelasan dari keempat tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti meminta surat pengantar dari Fakultas ke Kesbang untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan mencari data awal pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap perilaku remaja
- b. Peneliti meminta surat pengantar dari Kesbang ke Dinas Pendidikan untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan mencari data awal pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap perilaku remaja.

- c. Peneliti meminta surat pengantar dari Dinas Pendidikan ke SMP Negeri 4 Subang untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan mencari data awal pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap perilaku remaja.
 - d. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SMP Negeri 4 Subang untuk melakukan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan data awal dengan dokumentasi sampel yang akan di gunakan dalam penelitian
 - b. Peneliti mendatangi sampel penelitian yang setuju berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti menghitung sampel minimal yang telah ditetapkan yang kemudian dijadikan responden dalam penelitian.
 - c. Pengumpulan data dilakukan peneliti sendiri dengan menggunakan kuesioner dan wawancara terhadap responden yang telah menyetujui untuk dijadikan responden dengan cara menandatangani lembar menjadi responden. Sebelum kuesioner dibagikan, peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan sifat keikutsertaan sampel dalam penelitian. Setelah itu kuesioner dibagikan kepada responden untuk diisi dan diberi waktu sekitar 30 menit dimana peneliti menemani dengan disertai penjelasan mengenai pengisian kuesioner setelah responden mengisi angket.
 - d. Mendistribusikan kuesioner penelitian kepada sampel dan memohon agar sampel penelitian menjawab semua pertanyaan yang tersedia.

- e. Peneliti mengecek kembali kelengkapan kuesioner yang telah diisi responden dan akan melengkapi kekurangan dengan memberikan penjelasan kembali pada responden yang belum jelas.
 - f. Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan oleh peneliti dan data yang diperlukan telah diisi lengkap oleh responden sehingga layak untuk dijadikan data dalam penelitian.
 - g. Peneliti kemudian mewawancarai responden untuk menegaskan dan memperdalam hasil kuesioner yang telah diisi responden.
3. Tahap Analisis Data
 - a. Mengumpulkan hasil data yang diperoleh.
 - b. Mengolah dan menganalisis hasil data yang diperoleh yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.
 4. Tahap Pembuatan Kesimpulan

Pada tahap ini membuat kesimpulan hasil penelitian berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alat Pengukur Angket (kuesioner)

Tujuan pemberian angket ini adalah untuk mengklasifikasikan pola asuh orang tua tunggal (variabel X) dan perilaku moral remaja (variabel Y). Angket pola asuh orang tua ini memuat 10 pernyataan yang menghendaki siswa untuk

menyatakan sikapnya dalam bentuk angket tertutup : A (Baik), B (cukup baik), C (tidak baik), D (sangat tidak baik). Sedangkan angket perilaku moral remaja memuat 20 pernyataan yang menghendaki siswa untuk menyatakan sikapnya dalam bentuk : SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Pernyataan dalam angket ini meliputi pernyataan yang berkaitan dengan tanggapan siswa mengenai pola asuh orang tua yang digunakan dan perilaku moral remaja yang meliputi sikap mampu mengontrol diri, mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat, toleransi, dan mengambil keputusan.

Suherman (1990:237) menyatakan bahwa jika tidak menghendaki jawaban responden yang ragu-ragu (Netral), dengan kata lain responden dituntut untuk menjawab angket secara konsekuen maka alternatif jawaban yang disajikan menjadi 4 buah. Dengan demikian pemberian skor untuk setiap pernyataan adalah seperti yang disajikan pada tabel di berikut :

Jenis Pernyataan	Skor			
	SS	S	TS	STS
Positif	5	4	2	1
Negatif	1	2	4	5

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang faktual tentang pola asuh orang tua tunggal dengan perilaku moral remaja. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab lisan berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini secara langsung

kepada berbagai pihak, baik dengan siswa, Guru BK/BP, maupun Guru PKn.

Berkaitan dengan hal di atas Moleong (2005: 186), menyatakan bahwa :

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi secara langsung dari responden yang berkenaan dengan pengalaman dan perbuatan yang dikerjakannya, dengan melakukan wawancara bertujuan untuk memperoleh generalisasi atau hal-hal yang bersifat umum yang menunjukkan kesamaan dengan situasi-situasi lain. Wawancara ini terikat oleh daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan, akan tetapi dapat diperluas kepada pertanyaan-pertanyaan yang lebih terperinci dan khusus namun tetap mengarah kepada topik permasalahan yang sedang diteliti sehingga informasi yang didapat lebih lengkap.

F. Oprasional Variabel

Variabel adalah objek yang dijadikan sebagai titik perhatian dalam suatu penelitian, Suharsimi Arikunto (2002:99) mengungkapkan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pola asuh orang tua tunggal sebagai variabel bebas (X) dan perilaku moral remaja sebagai variabel terikat (Y). untuk memudahkan peneliti, maka dalam penelitian ini diberikan batasan dan indikator yang sesuai dengan judul penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 3.2 Definisi Oprasional

No.	Variable	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pola asuh yang digunakan	Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya di dalam kehidupan akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan dimasa yang akan datang. Pada umumnya pola asuh di klasifikasikan dalam bentuk otoriter, demokratis, permisif.	Menggunakan Angket tertutup yang terdiri dari 10 item pernyataan, dengan pilihan jawaban a,b,c dan d. Dan wawancara	Dari total 10 item pernyataan. Skor tertinggi 50 skor terendah 10.	Interval
2.	Perilaku remaja	Suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan remaja dalam kehidupan sehari-hari yang diklasifikasikan dalam kemandirian dan kedisiplinan remaja	Menggunakan wawancara dan angket sekala sikap yang terdiri dari 20 pernyataan dengan pilihan jawaban SS, S, TS dan STS	Dikatagorikan a. Sangat sesuai b. Sesuai c. Tidak sesuai d. Sangat tidak sesuai	Ordinal

G. Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, instrumen tersebut dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Selanjutnya instrument pola asuh orang tua dan perilaku moral remaja diujicobakan kepada siswa di luar sampel yang memiliki karakteristik hampir serupa dengan sampel yang akan diteliti. Uji coba

instrumen ini dilakukan untuk mengetahui kualitas ataupun kelayakan instrumen untuk digunakan.

1. Tes Validitas

Pada penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah uji validitas isi (*content validity*) berkenaan dengan isi dan format instrumen menggunakan pendapat dari ahli (*experts judgment*) dan teknik uji validitas *empirical validity*, dimana angket yang digunakan diujikan kepada sampel yang bukan sampel penelitian kemudian skor-skor yang diperoleh dari tes angket tersebut dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Sebuah instrumen penelitian dikatakan memiliki validitas apabila sudah teruji dari pengalaman. Adapun perhitungannya menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad \text{Arikunto (1998:183)}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : jumlah jawaban item

Y : jumlah item keseluruhan

Hasil uji validitas tiap butir soal dengan penghitungan menggunakan

program *SPSS For Windows* versi 16, sebagai berikut:

Tabel 3.3

Uji Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua

No. item	R hitung	R table	Kriteria
1	0.748	0.316	valid
2	0.766	0.316	valid
3	0.754	0.316	valid
4	0.716	0.316	valid
5	0.797	0.316	valid
6	0.780	0.316	valid
7	0.776	0.316	valid
8	0.782	0.316	valid
9	0.751	0.316	valid
10	0.806	0.316	valid

Tabel 3.4

Uji Validitas Angket Perilaku Moral

No. item	R hitung	R table	Kriteria
1	0.701	0.361	valid
2	0.666	0.361	valid
3	0.666	0.361	valid
4	0.671	0.361	valid
5	0.727	0.361	valid

6	0.649	0.361	valid
7	0.677	0.361	valid
8	0.669	0.361	valid
9	0.697	0.361	valid
10	0.663	0.361	valid
11	0.661	0.361	valid
12	0.668	0.361	valid
13	0.654	0.361	valid
14	0.646	0.361	valid
15	0.690	0.361	valid
16	0.705	0.361	valid
17	0.677	0.361	valid
18	0.721	0.361	valid
19	0.664	0.361	valid
20	0.678	0.361	valid

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa apabila nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel dengan $n = 30$ pada tingkat kepercayaan 95% dari tabel uji r dan derajat kebebasan $n-2$, maka soal tersebut valid. Dalam hal ini nilai r tabel adalah 0,361 (Sugiyono, 2007:333).

Dari data tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dari 10 pernyataan mengenai pola asuh orang tua dan 20 pernyataan perilaku moral remaja yang telah dibuat, semuanya valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen angket pola asuh orang tua tunggal dan perilaku moral remaja ini tidak perlu direvisi dan dapat langsung digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reabilitas

Untuk uji reliabilitas, metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas *internal consistency* atau *internal consistency method* dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Menurut Kountur (Nuroniah, 2010:86)

Cronbach alpha (α) merupakan teknik pengujian reliabilitas suatu tes atau angket yang paling sering digunakan oleh karena dapat digunakan pada tes-tes atau angket-angket yang jawaban atau tanggapannya berupa pilihan. Pilihannya dapat terdiri dari dua pilihan atau lebih dari dua pilihan

Adapun rumus yang digunakan dalam mencari reabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_1^2} \right]$$

Keterangan :

r = Reabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \delta_b^2$ = jumlah varian buti

δ_1^2 = Varian total

Hasil uji reliabilitas untuk variabel pola asuh orang tua tunggal dengan penghitungan menggunakan program *SPSS For Windows versi 16*, sebagai berikut:

Tabel 3.5**Uji Reabilitas Angket Pola Asuh Orang Tua**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.789	.776	10

Tabel 3.6**Uji Reabilitas Angket Perilaku Moral**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.690	.667	20

Dari tabel 3.5 tersebut dapat diketahui bahwa nilai reliabilitasnya adalah 0,789. Dan dari tabel 3.6 bahwa nilai reabilitasmnya adalah 0,690 dan untuk melihat apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak, dilakukan pengujian dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan $n-2$.

Nilai r_{tabel} dengan $n = 30$ pada $\alpha = 5\%$ adalah 0,316. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program *SPSS For Windows* versi 16 diketahui bahwa nilai koefisien alpha sebesar 0,789 (variabel X) dan nilai r_{tabel} adalah 0,316, serta 0,690

(variabel Y) dan nilai r_{tabel} adalah 0,316 Dengan demikian nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, sesuai dengan ketentuan bahwa apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

Dari tabel perhitungan uji reliabilitas angket kecemasan matematika dapat disimpulkan bahwa angket yang telah disusun oleh peneliti reliabel dan dapat dipergunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpul data.

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data Kualitatif

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif memerlukan daya kreativitas serta kemampuan intelektual tinggi dari peneliti sehingga dapat terhindar dari terjadinya bias, dan peneliti mampu menafsirkan secara objektif sesuai dengan tujuan penelitian. Nasution (1988:129-130) Mengemukakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan ditulis/ditik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan yang disusun kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicarikan temanya.

b. Display Data

Data yang telah diperoleh diklasifikasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat hubungan suatu data dengan data yang lainnya.

c. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data.

Merujuk pendapat Nasution tersebut, maka analisis permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada dua sisi yang berlawanan yaitu *das-sein* dan *dassollen*. Aspek *das-sein*, berkenaan dengan tujuan ideal yang diharapkan dari pola asuh orang tua, yang digambarkan pada out-put dari berbagai pola asuh orang tua yang digunakan. Sedangkan aspek *das-sollen*, berkaitan dengan gambaran nyata tentang perilaku moral remaja.

Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari Catatan Lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, dan kemudian ditafsirkan.

Prosedur analisis terhadap masalah tersebut lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (natural setting), dengan teknik analisis pendalaman kajian (verstegen). Untuk memberikan gambaran data tentang hasil penelitian, maka dilakukan prosedur sebagai berikut:

- a. Tahap Penyajian Data: Data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi
- b. Tahap Komparasi: Tahap komparasi merupakan proses membandingkan hasil analisis data yang telah dideskripsikan dengan interpretasi data untuk menjawab problematik penelitian yang diajukan. Dengan demikian data yang diperoleh melalui deskripsi akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan landasan teori, yang dikemukakan pada bab 2.

- c. Tahap Penyajian Hasil Penelitian: Tahap ini dilakukan setelah analisa komparasi, yang kemudian dirangkum dan diarahkan pada kesimpulan untuk menjawaba problematik penelitian.

2. Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kuantitatif

Pengolahan data dalam suatu penelitian adalah penting sekali dan mutlak diperlukan. Langkah yang ditempuh pada waktu mengelola data (E. Daniel & Nanan Wasriah, 2005:86)

a. Seleksi Data

Yaitu memilih data dari alat pengumpul data (instrument) mengecek apakah lengkap atau belum lengkap, data dalam keadaan rusak atau baik, dan apabila ada data yang belum lengkap maka sebaiknya dilengkapi dulu/ dikembalikan pada responden.

b. Klasifikasi Data

Klasifikasi data yang dimaksud adalah mengelompokan data yang akan dilakukan oleh petugas pengumpul data berdasarkan instrument yang digunakan, masalah, tempat, jenjang responden, lokasi, dan lainnya.

c. Pengkodean (*coding*) data

Setelah instrument dilakukan berdasarkan kelompok tertentu, selanjutnya dilakukan pengkodean, yaitu memberi symbol tertentu untuk memudahkan pengolahan data.

d. Penskoran (*scoring*) data

Penskoran adalah memberi skor pada setiap pertanyaan maupun keseluruhan instrument dengan nilai/harga tertentu.

Setelah peneliti melakukan mengumpulkan data-data dan pengolahan data maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah analisis data. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data sebelumnya telah dikumpulkan.

Peneliti menentukan beberapa langkah atau prosedur analisis data sebagai berikut :

a. Analisis Data Deskriptif

Analisis untuk data deskriptif dalam penelitian ini, dilakukan dengan persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah Frekuensi dari setiap alternatif jawaban

N = Jumlah Semple

100 = Bilangan Tetap

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik yang digunakan dalam analisis selanjutnya.

Statistik yang digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji statistik *Shapiro-Wilk* dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_1 : sampel tidak berdistribusi normal

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka kriteria pengujianya adalah jika hasil perhitungan sigifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya data sampel berdistribusi normal. Dan sebaliknya jika hasil perhitungannya $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya data sampel tidak berdistribusi normal. (Maemunah, 2010: 43)

c. Analisis Koefisien Korelasi

Korelasi (*co- relation*) adalah perhitungan statistik yang berusaha mencari hubungan antar satu dengan satu varibel atau beberapa variable lain yang diasumsukan memiliki hubungan logis serta memerlukan pengujian secara ilmiah (E. Daniel & Nanan Wasriah, 2005:91).

Penghitungan koefisien korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui arah dari koefisien korelasi dan kekuatan hubungan antara variabel pola asuh orang tua tunggal dengan variabel perilaku moral remaja.

Jika data dalam penelitian ini berdistribusi normal maka digunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (\text{Somantri, 2006:231})$$

Dari rumus di atas dapat dijelaskan bahwa r_{xy} merupakan koefisien korelasi dari variabel pola asuh orang tua tunggal dan variabel perilaku moral remaja yang dikorelasikan.

Jika data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, maka untuk penghitungan koefisien korelasi bisa menggunakan rumus Spearman yaitu :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2-1)} \quad (\text{Somantri, 2006:217})$$

Keterangan :

r_s : koefisien korelasi *Rank Spearman*

n : banyaknya ukuran sampel

$\sum D_i^2$: jumlah kuadrat dari selisih *rank* variabel X dengan *rank* variabel Y

Untuk Mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi (Sugiyono, 2007:257) berikut ini:

Tabel 3.7

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Hasil perhitungan tes kemudian dikonsultasikan dengan nilai kritik t_{table} $dk = n-2$, dengan nilai $\alpha = 0,05$ (tingkat kepercayaan (signifikansi) 95%) dengan ketentuan :

Jika $t_{table} < t_{table}$: H_0 diterima dan H_a ditolak, hal tersebut menandakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua tunggal dan perilaku remaja

Jika $t_{table} > t_{table}$: H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua tunggal dan perilaku remaja.

d. Analisis Koefesien Determinasi

Koefesien Determinasi (KD) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dipengaruhi variabel dependen atau tidak. Jika untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel x dan variabel y dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefesien determinan yang diambil dari koefesien yang telah diketahui. Adapun perhitungannya adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sugiono, 1999:151)

Keterangan :

KD = koefesien determinan

r = koefesien korelasi

100 = bilangan tetap